



PENERAPAN MODEL GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA DI SMA KATOLIK CENDERAWASIH MAKASSAR

Faisal

Keywords :

model
gallery
walk

Correspondensi Author

Pendidikan Seni Rupa, SMA
Katolik Cenderawasih Makassar
Email: faisalart05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran seni rupa dengan materi mengapresiasi karya seni rupa seniman Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran gallery walk. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang dalam 2 siklus. Siklus I untuk tindakan dan siklus II untuk perbaikan. Tahapan penelitian ini meliputi 4 tahapan antara lain perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMA Katolik Cenderawasih kakassar yang berjumlah 27 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 40.74% dari 29.63% pada pra siklus menjadi 38.15% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II keaktifan belajar mengalami peningkatan sebesar 22.22% dari 48.15% pada siklus I menjadi 70.37% pada siklus II. Pembelajaran dengan model gallery walk ini meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa aktif memberikan pertanyaan, mampu bekerjasama, menjawab pertanyaan dan berani melakukan presentasi.

ABSTRACT

The aim of this research is to increase student learning activity in fine arts learning with material about appreciating the fine arts works of Indonesian artists by implementing the gallery walk learning model. This type of classroom action research (PTK) is designed in 2 cycles. Cycle I is for action and cycle II is for improvement. The stages of this research include 4 stages, including planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were class XI students of Cenderawasih Catholic High School, Kakassar, totaling 27 students. The data collection instruments used in this research were observation and documentation sheets. This research resulted in an increase in student learning activity by 40.74% from 29.63% in the pre-cycle to 38.15% in cycle I. Furthermore, in cycle II learning activity increased by 22.22% from 48.15% in cycle I to 70.37% in cycle II. Learning with the gallery walk model increases student activity in learning so that students actively ask

questions, are able to work together, answer questions and have the courage to make presentations..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri manusia yang meliputi keagamaan, sikap, ahlak, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 Nomor 2 menjelaskan bahwa Pendidikan nasional adalah “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” (*Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003).

Seni rupa merupakan mata pelajaran yang memiliki keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatn terhadap perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetik melalui berkarya seni rupa. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada pasal 6 ayat 1 butir d menjelaskan bahwa “Kelompok mata pelajaran estetika pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/ MAK, atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan kemampuan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis” (*Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*, 2005).

Kegiatan mengapresiasi merupakan bentuk penghargaan terhadap keunikan karya seni dari seniman berupa rasa senang, bahagia, baik dan perasaan lainnya. banyak nilai dan

manfaat yang dapat diperoleh dalam kegiatan mengapresiasi karya seni karena melibatkan aspek emosional, intelektual dan sosial. Kegiatan mengapresiasi dalam pembelajaran seni rupa dapat mengembangkan kreativitas siswa, memberikan pemahaman budaya, membangun rasa empati siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berkomunikasi. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan mengapresiasi karya seni

Pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif sehingga memperoleh pengalaman estetik. Sudjana (Anggraini, 2021) menjelaskan keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan dalam mengerjakan tugas, ikut serta dalam memecahkan masalah, bertanya tentang persoalan yang belum dipahami, ikut serta mencari informasi untuk memecahkan masalah, melaksanakan diskusi, menjadi penilaian atas kemampuan dirinya dan mau melatih diri untuk memecahkan masalah serta mencoba menerapkan ilmu yang diperoleh dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas XI SMA Katolik Cenderawasih Makassar terhadap keaktifan pada pembelajaran seni rupa dengan materi mengapresiasi karya seni rupa hanya 8 siswa atau 29.63 % siswa yang tergolong sangat aktif dan aktif, sedangkan 19 siswa 70.37 % siswa tergolong cukup dan kurang aktif. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang sibuk bermain gadget, bercerita dengan teman dan bermalasan-malasan. Kondisi tersebut menggambarkan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni rupa materi mengapresiasi karya seni rupa masih rendah. Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 bagian ke-7 Pasal 14 menjelaskan bahwa “suasana pembelajaran bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk bertindak dan mengandung ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, perkembangan fisik dan mental peserta didik” . guru harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif bagi siswa dengan memilih strategi, model, metode dan media pembelajaran yang tepat. Rendahnya

keaktifan belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang monoton, media pembelajaran kurang interaktif, pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dan model pembelajaran yang kurang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran seni rupa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Gallery walk*. Model *Gallery walk* merupakan bagian dari *cooperative learning* yang digunakan untuk pembelajaran aktif, peserta didik bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan soal yang dibuat oleh guru (Sani, 2013).

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran seni rupa setelah menerapkan model *gallery walk*.

METODE

Metode penelitian menjelaskan tentang: pendekatan, ruang lingkup atau objek, definisi operasional variable/deskripsi fokus penelitian, tempat, populasi dan sampel/informan, bahan dan alat utama, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Prosedur penelitian melalui tahapan *planning, acting, observing and reflecting*. Lokasi penelitian dilaksanakan di ruang kelas XI SMA Katolik Cenderawasih Makassar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Katolik Cenderawasih Makassar berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait keaktifan siswa dalam pembelajaran seni rupa dengan menerapkan model *gallery*

walk. Dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II. Cara penilaian dengan memberi nilai keaktifan kepada siswa dengan rentang skor 1-3. Skor 1 jika kadang-kadang, skor 2 jika sering dan skor 3 jika selalu melakukan.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui apakah ada peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan data analisis keaktifan belajar siswa meliputi kehadiran, mendengarkan dengan aktif, aktif bertanya, mampu bekerjasama, aktif menjawab pertanyaan dan presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keaktifan belajar siswa kelas XI pada pembelajaran seni rupa dengan materi mengapresiasi karya seni rupa sangat memperhatikan. Keadaan ini disebabkan pembelajaran yang monoton atau *teacher center*. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh rata-rata hasil keaktifan belajar siswa kelas XI hanya sebesar 73 % dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 8 siswa atau 29.63%. berikut data keaktifan belajar pra siklus yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Data Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

No	Keterangan	Kegiatan					
		Kehadiran	Mendengarkan dengan aktif	Aktif bertanya	Bekerjasama dengan kelompok	Aktif menjawab pertanyaan	Presentasi
1	Jumlah skor	81	61	51	59	44	49
2	Prosentase	100%	75%	63%	73%	54%	60%
3	Rata-rata				73%		
	Kategori keaktifan				Baik = 29.63%		

Berdasarkan tabel 3.1 data keaktifan belajar siswa pra siklus menunjukkan bahwa

kehadiran siswa 100% yang berarti 27 siswa hadir pada pembelajaran seni rupa. Keadaan

siswa dalam kelas menunjukkan 75% siswa mendengarkan dengan aktif, 63% siswa aktif bertanya, 73% siswa mampu bekerjasama dengan kelompok, 54% siswa aktif menjawab pertanyaan dan 60% siswa berani melakukan presentasi. Kategori keaktifan belajar siswa secara umum masih rendah. Guru memiliki peranan penting untuk mengembangkan proses pembelajarannya berpusat pada siswa (*student centered*). Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk*. *Gallery walk* merupakan model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan mengambil peran dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari kesiapan siswa, bertanya, keberanian, memecahkan masalah, mendengarkan, berdiskusi dan memperhatikan (Wibowo, 2016).

Adapun tahapan penelitian tindakan kelas yakni proses perencanaan berupa penyusunan kegiatan pembelajaran, membuat instrumen pembelajaran, membuat lembar observasi kegiatan belajar siswa. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks pembelajaran dengan model *gallery walk*. Berikut ini tahapan atau sintaks model *gallery walk* menurut Abdullah Sani terdiri atas 4 tahapan. Pada tahap 1 penyajian informasi, guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran. Tahap 2 mengorganisir siswa ke dalam kelompok, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan membagikan gambar karya seni rupa seniman Indonesia, setiap kelompok memiliki karya dan seniman yang berbeda. Kemudian selanjutnya siswa melakukan diskusi kelompok. Tahap 3 membimbing kerja tim dengan melakukan presentasi dan tanya

jawab pada setiap kelompok dengan mengunjungi *gallery* antar kelompok. Tahap 4 yaitu evaluasi hasil belajar terkait materi yang telah dipelajari.

Pada proses pelaksanaan siklus I dilakuka selama 2 kali pertemuan yakni menyampaikan materi apresiasi karya seni rupa. Pertemuan 2 melakukan diskusi tentang konsep berkarya seni rupa seniman Indonesia, memajang karya seni rupa seniman Indonesia, mengunjungi *gallery* antar kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, setiap kelompok yang berkunjung dan menyimak dengan baik presentasi kelompok tersebut dan melakukan tanya jawab.

Proses observasi dilakukan peneliti dengan mengamati keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan dokumentasi. Selanjutnya membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap partisipasi dalam pembelajaran. Pada tahap refleksi peneliti melakukan identifikasi hambatan atau masalah dalam pembelajaran dan mencari solusinya serta menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I ditemukan beberapa kekurangan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus 2. Tahapan kegiatan siklus II hampir sama dengan siklus I. Pada siklus I siswa dibagi menjadi 5-6 siswa setiap kelompok. Pada siklus II siswa dikelompokkan menjadi 3-4 siswa setiap kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa seniman Indonesia.

Berikut ini hasil pengukuran keaktifan belajar siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa seniman Indonesia siklus I pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Kegiatan					
		Kehadiran	Mendengarkan dengan aktif	Aktif bertanya	Bekerjasama dengan kelompok	Aktif menjawab pertanyaan	Presentasi
1	Jumlah skor	81	71	65	66	62	70
2	Prosentase	100%	88%	80%	81%	77%	86%
3	Rata-rata	85%					
Kategori keaktifan		Baik = 48.15%					

Berdasarkan tabel 3.2 data keaktifan belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa kehadiran siswa 100% yang berarti 27 siswa hadir pada pembelajaran seni rupa. Keadaan siswa dalam kelas menunjukkan 88% siswa

mendengarkan dengan aktif, 80% siswa aktif bertanya, 81% siswa mampu bekerjasama dengan kelompok, 77% siswa aktif menjawab pertanyaan dan 86% siswa berani melakukan presentasi. Kategori keaktifan belajar siswa

mulai meningkat sebesar 18.52% yakni mencapai 48.15%.



Gambar 1. Aktivitas Pembelajaran Siswa dengan Model Pembelajaran *Gallery Walk* Siklus I

Tabel 3.3 Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Kegiatan					
		Kehadiran	Mendengarkan dengan aktif	Aktif bertanya	Bekerjasama dengan kelompok	Aktif menjawab pertanyaan	Presentasi
1	Jumlah skor	81	71	65	71	64	70
2	Prosentase	100%	88%	80%	88%	79%	86%
3	Rata-rata	87%					
	Kategori keaktifan	Baik = 70.37%					

Berdasarkan tabel 3.3 data keaktifan belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa kehadiran siswa 100% yang berarti 27 siswa hadir pada pembelajaran seni rupa. Keadaan siswa dalam kelas menunjukkan 88% siswa mendengarkan dengan aktif, 80% siswa aktif bertanya, 88% siswa mampu bekerjasama dengan kelompok, 79% siswa aktif menjawab pertanyaan dan 86% siswa berani melakukan presentasi. Kategori keaktifan belajar siswa mulai meningkat sebesar 22.22% yakni mencapai 70.37%.

Hasil refleksi siklus II terlihat siswa melakukan kerjasama yang baik dengan kelompoknya, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dan berani melakukan presentasi.

Hal tersebut terlihat pula pada hasil dokumentasi aktivitas siswa pada siklus II. Menunjukkan aktivitas pembelajaran siswa dengan model pembelajaran *gallery walk* siklus II siswa cenderung aktif dalam pembelajaran, setiap siswa mengambil peran dalam kelompok sehingga terjadi interaksi yang baik antar kelompok yang berkunjung dengan kelompok yang dikunjungi. Siswa melakukan tanya jawab terkait konsep karya seni rupa seniman Indonesia. kelompok presentasi dengan lugas memaparkan hasil diskusinya.

Gambar 1. Menunjukkan aktivitas pembelajaran siswa dengan model pembelajaran *gallery walk* siklus I siswa mulai aktif dalam pembelajaran namun masih terlihat siswa yang asyik dengan gadgetnya, berbicara dengan teman, duduk diam sehingga masih diperlukan perbaikan untuk tahap ke siklus II.

Berikut ini hasil pengukuran keaktifan belajar siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa seniman Indonesia siklus II pada tabel 3.3.

Pembahasan

Model pembelajaran *gallery walk* dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan pembelajaran berpusat pada siswa. Berkunjung ke *gallery* antar kelompok memberikan pengalaman nyata atau langsung kepada siswa sehingga dapat langsung memberikan komentar atas hasil diskusi antar kelompok tersebut. Hasil yang dicapai dengan penerapan model *gallery walk* ini adalah adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran seni rupa mengapresiasi karya seni rupa. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dari indikator yang digunakan dalam mengukur keaktifan belajar siswa diperoleh peningkatan 5% dalam bekerjasama dengan kelompok dan 2% aktif dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Hal ini menunjukkan setiap siswa mengambil peran atau tugas sesuai kesepakatan kelompok dan terjalin kerjasama yang baik dalam kelompok sehingga tugas yang diberikan atau masalah yang diberikan guru terselesaikan dengan baik. Hal ini juga menunjukkan penguasaan materi yang dimiliki masing-masing siswa sehingga mampu

menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model gallery walk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran seni rupa dengan mengapresiasi karya seni rupa seniman Indonesia dari proses siklus I dan siklus II. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 40.74% dari 29.63% pada pra siklus menjadi 38.15% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II keaktifan belajar mengalami peningkatan sebesar 22.22% dari 48.15% pada siklus I menjadi 70.37% pada siklus II.

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi guru dalam menerapkan model gallery walk dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, P. D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpa/article/view/9902/4332>

Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. (2005). Database Peraturan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>

Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Database Peraturan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4392>

0/uu-no-20-tahun-2003

Wibowo, N. (2016). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 1(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/downloadSuppFile/10621/1765>